

**Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Edu-Preneurship  
Berbasis Potensi Lokal di Desa Luwohu, Kecamatan Botupingge,  
Bone Bolango**

**Nurlia Djafar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
email: nurliadjafar@ung.ac.id

**Abstract**

*Community Empowerment through the Local Potential-Based Edupreneurship Movement in Luwohu Village, Botupingge District, Bone Bolango. This proposal aims to build the community in Luwohu village so that they can see the local potential that exists in their area. Local potentials that can be used as business opportunities both individually and in groups in the Luwohu village community, Botupingge Bone Bolango District. Edupreneurship is something that needs to be grown in the soul of every student as a provision for when they will synergize with the wider community now and in the future. Through the Village Community Service Program it is hoped that students will be able to understand and apply edupreneurship principles within themselves and society, of course. Seeing the many potentials of the village itself, with an understanding of edupreneurship from an early age, students are expected to be able to generate an entrepreneurial spirit by seeing the unique natural resources of the village. The choice of Luwohu Village, Botupingge District, Bone Bolango has the right reasons when later students want to apply edupreneurship principles. Luwohu Village, Botupingge District, Bone Bolango based on an assessment when carrying out a survey at some time previously had potential in the MSME sector. The entrepreneurial spirit is already owned by the people of Luwohu village on a self-taught basis, of course starting with a small capital first. This potential has been seen and already exists in Luwohu village, so based on this we want to further advance the potential in the village. In the end, this became the main program in developing village KKN activities through education which later included socialization, training and strengthening in the field of entrepreneurship.*

**Keywords:** Edupreneurship; Local Potential, Luwohu Village

**Abstrak**

*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edupreneurship Berbasis Potensi Lokal di Desa Luwohu, Kecamatan Botupingge, Bone Bolango. Proposal ini bertujuan untuk membangun masyarakat di desa Luwohu agar dapat melihat potensi lokal yang ada di daerahnya. Potensi-potensi lokal yang dapat dijadikan peluang usaha baik individu ataupun berkelompok pada masyarakat desa Luwohu Kecamatan Botupingge Bone Bolango. Edupreneurship merupakan satu hal yang perlu ditumbuhkan dalam jiwa setiap mahasiswa sebagai bekal kelak ketika nanti bersinergi dengan masyarakat luas kini dan nanti. Melalui Program KKN desa membangun diharapkan mahasiswa dapat mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip edupreneurship dalam diri dan masyarakat tentunya. Melihat banyaknya potensi-potensi desa itu sendiri, dengan adanya pemahaman edupreneurship sejak dini mahasiswa diharapkan mampu*

*membangkitkan semangat wirausaha dengan melihat sumber daya alam kekhasan desa tersebut. Pemilihan desa Luwohu, Kecamatan Botupingge, Bone Bolango memiliki alasan tepat ketika nanti mahasiswa ingin menerapkan prinsip-prinsip edupreneurship. Desa Luwohu, Kecamatan Botupingge, Bone Bolango berdasarkan penilaian ketika melaksanakan survey pada beberapa waktu sebelumnya sudah memiliki potensi di bidang UMKM. Semangat berwirausaha sudah dimiliki oleh masyarakat desa Luwohu secara otodidak, tentunya dimulai dengan modal kecil terlebih dahulu. Potensi inilah yang sudah dilihat dan sudah ada di desa Luwohu, sehingga berdasarkan hal inilah kami ingin lebih memajukan potensi di desa tersebut. Pada akhirnya hal ini menjadi program utama dalam kegiatan KKN desa membangun melalui edukasi yang nantinya didalamnya berisi sosialisasi, pelatihan dan penguatan di bidang wirausaha.*

**Kata Kunci:** *Edupreneurship; Potensi Lokal; Desa Luwohu.*

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

**Correspondence author:** Nurlia Djafar, nurliadjafar@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

KKN tematik merupakan wadah pemberian kesempatan terutama bagi dosen yang berkolaboratif dengan mahasiswa untuk bisa terjun langsung ke masyarakat dalam hal melakukan pengabdian kepada masyarakat. KKN tematik yang rutin dilaksanakan oleh unit kerja di Universitas Negeri Gorontalo yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah suatu kegiatan yang memadukan tri dharma perguruan tinggi dengancara memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan pengembangan aspek kepekaan di bidangnya masing-masing. Mengusung tema Kampus Merdeka untuk Desa: KKNT Desa Membangun demi Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*). Penentuan tema ini juga didasarkan target sasaran RENSTRA Kemendesa PDDT 2020-2024 yaitu “Terwujudnya perdesaan yang memiliki keunggulan kolaboratif dan daya saing secara berkelanjutan dalam mendukung Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong-royong”.

Berdasarkan hal di atas yakni membangun desa demi terwujudnya SDGs demi Indonesia maju bersama tim kami merumuskan salah satu upaya seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Salah satunya strategi pencapaian program KKNT desa membangun yakni pengembangan dan penerapan inovasi dan teknologi yang berguna secara langsung pada masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan penanganan sosial, budaya dan kesehatan dalam penerapan program Desa Membangun dalam pencapaian SDGs. Delapan topologi desa dalam pencapaian SDGs termasuk diantaranya desa tanggap budaya.

Membahas tentang budaya akan merujuk pada strategi pemajuan kebudayaan menjadi modal di dalam pembangunan nasional. Hal inilah yang menjadi dasar tim kami di dalam mewujudkan tujuan KKNT desa membangun sebagaimana yang telah dirumuskan berdasarkan Undang-Undang (UU) pemajuan kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Setiap warga negara dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan.

Pengembangan seni tradisi di dalam pelestarian kebudayaan daerah dapat menjadi salah satu upaya pemeliharaan dan penyelamatan bagi pelestarian kebudayaan daerah. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan menekankan pada penguatan tata kelola kebudayaan, dengan fokus pada empat aspek yaitu perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan. UU ini lahir sebagai pedoman bagi pemerintah untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan membina objek pemajuan kebudayaan di tengah kemajuan masyarakat Indonesia. Diharapkan dengan mendukung

program pemerintah menjadikan desa terdepan didalam pembangunan di bidang objek pemajuan kebudayaan daerah.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan mencantumkan sepuluh objek pemajuan kebudayaan yakni diantaranya tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus. Termasuk di dalamnya yakni seni, dalam hal ini upaya pengembangan-pengembangan seni tradisi di daerah yang nanti akan dituju. Melalui program pengembangan seni tradisi yang nantinya akan dilakukan diharapkan dapat menjadi sumbangsi kepada masyarakat di dalam pembangunan daerah kedepannya.

Pengembangan seni tradisi di dalam pelestarian kebudayaan daerah merupakan kegiatan dimana masyarakat nantinya akan di ajarkan bagaimana cara melestarikan maupun mengembangkan konsep tradisi menjadi suatu kebaruan. Dalam hal ini seperti pada penciptaan tari kreasi baru daerah. Tari tradisi yang di kembangkan kembali menjadi tari kreasi baru yang memuat akar kebudayaan daerah sebelumnya dan di padukan dengan kebudayaan kontemporer masa kini. Melalui cara ini dapat menghasilkan sebuah penciptaan karya tari baru yang memuat akar-akar kebudayaan tradisi dan adat istiadat suatu daerah.

Penciptaan karya tari melalui metode penciptaan tari menggunakan metode Jacquelin Smith eksplorasi, improvisasi dan pembentukan menjadi pijakan metode bagi mahasiswa pendidikan sendratasik untuk berbagi pengalaman dengan masyarakat di desa nanti. Sebab, program ini memang ditujukan kepada mahasiswa pendidikan sendratasik yang di dalam proses perkuliahan kemarin sudah mendapatkan materi tentang metode penciptaan tari tersebut. Sehingga dalam prosesnya ketika turun

lapangan di targetkan mahasiswa dapat mendampingi para masyarakat dari unsur kependidikan ataupun kelompok belajar di masyarakat di dalam penciptaan tari sebagai upaya pemajuan kebudayaan daerah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Penelitian kualitatif dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Kualitatif juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh penelitian kuantitatif. Biasanya, metode penelitian budaya memang menggunakan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data:

1. Studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber yang tertulis berkaitan dengan topik. Buku-buku yang berhubungan langsung dengan teori dipakai pada landasan teori, dan penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya baik tesis dan disertasi;
2. Wawancara dilakukan pada narasumber dan informan. Narasumber Muraji Bereki selaku koreografer tari Langga Bua. Informan diperlukan dalam menambah referensi akan kultur masyarakat Gorontalo. Informan haruslah tokoh adat atau pemerhati budaya. Maka, informan yang dipilih peneliti Roni Monoarfa pemerhati budaya yang bertugas sebagai kepala bidang pengembangan nilai Budaya, kesenian, sejarah dan purbakala di dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gorontalo;

3. Observasi Tari Langga Buwa menarik bagi peneliti saat observasi berlangsung sebab berangkat dari proses penciptaannya yang mengangkat tema kesetaraan gender. Bagi peneliti yang jauh mengenal tari Longgo yang hanya ditarikan laki-laki tertarik untuk melihat lebih jauh adanya perubahan dengan hadirnya Langga Buwa. Transformasi-transformasi apa saja yang ada dalam perubahan jika dilihat dari aspek penari dan sebagainya. Sehingga dapat ditinjau lebih lanjut dengan penelitian yang lebih dalam;
4. Dokumentasi menjadi sangat penting saat pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Data terekam yaitu video Langga Buwa penulis meliput secara pribadi selama proses penelitian berlangsung baik video maupun foto tarian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Luwohu merupakan salah satu dari 9 desa yang ada di wilayah Kecamatan Botupingge, Bonebolango. Pada pelaksanaan KKN MBKM Desa Membangun tahun 2022, Desa Luwohu dipimpin oleh Bapak Ikhsan Ibrahim selaku Kepala Desa yang menjabat. Desa Luwohu memiliki 3 Dusun yang masing-masing terbagi di Desa Luwohu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama 4 bulan di lokasi KKN, dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, dan masyarakat pada umumnya baik secara formal serta data-data tertulis yang dilakukan di lapangan, maka didapatkan beberapa gambaran permasalahan yakni kurangnya pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia baik mengenai UMKM maupun seni dan budaya.

Hasil dari pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan yaitu seperti yang sudah dirancang pada awal pembuatan program, semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan optimal. Bentuk pencapaian masing-masing program telah dirinci, sebagai berikut.

#### 1. Pemberdayaan Dan Pengelolaan UMKM

Program ini dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan landasan program utama dan mata kuliah yang dikonversi yaitu mata kuliah Kewirausahaan. Pemberdayaan dan pengelolaan UMKM dilaksanakan dengan beberapa tahap didalamnya yang terdiri dari Observasi, Identifikasi dan Pembinaan. Tahap pertama dalam program ini yaitu observasi, mahasiswa melakukan pendataan terhadap masyarakat yang memiliki produk UMKM. Masyarakat dikumpulkan melalui instruksi dari kepala desa, kemudian mahasiswa mendata masyarakat yang memiliki UMKM. Tahap selanjutnya yaitu identifikasi, mahasiswa melakukan identifikasi dan pendataan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pemilik UMKM.

Tahap akhir yaitu pembinaan, mahasiswa membina dan mengarahkan masyarakat dalam mengelola khususnya pemasaran dan pengoptimalan produk UMKM. Hasil dari program ini mahasiswa dapat mengarahkan masyarakat dalam pengoptimalan dan pemasaran produk, salah satunya Ibu Rosmiati Anang yang memiliki usaha penjualan keripik pisang "Anistum". Melalui pembinaan dari mahasiswa, Ibu Rosmiati Anang dapat membuat spanduk dan flyer penjualan guna promosi produk. Selain itu, mahasiswa membina para pelaku UMKM dalam pembuatan akun media sosial untuk penjualan produk.

#### 2. Pelatihan Seni

Mahasiswa KKN MBKM Desa Membangun merupakan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas sastra dan Budaya. Pada pelaksanaan KKN, nilai mata kuliah mahasiswa dikonversi melalui program pelatihan seni ini yang terdiri dari mata kuliah Tari Nusantara II, Koreografi II, Partitur I, Teater Nusantara, dan Metodologi Penelitian Seni Drama. Masing-masing mahasiswa melakukan pembinaan dan melatih SDM Desa Luwohu yang terdiri dari siswa-siswi MI An-Nahdah, MTS Sabrun Jamil, MTs Alkhairaat Kota Gorontalo dan Karang Taruna Tinelu Mandiri. Adapun pelatihan seni terdiri dari pelatihan Tidi Lo O Ayabu, Tari Tila Bataila, Tari Saronde, Tari Longgo, Dana-dana, dan Teater.

Pada bulan pertama pelaksanaan, pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kemudian pada pelaksanaan selanjutnya, pelatihan dilaksanakan secara rutin untuk menghadapi kegiatan Gelanggang Seni Desa. Pelatihan diterima dengan baik oleh para pelaku didalamnya dengan harapan besar ilmu ini dapat menjadi peninggalan dan kenangan Mahasiswa KKN MBKM Desa Membangun di Desa Luwohu. Masing-masing program pelatihan berdasarkan mata kuliah yang dikonversi sebagai berikut:

- 1) Koreografi II meliputi Tari Tila Bataila
- 2) Tari Nusantara II meliputi Tari Tidi Lo O Ayabu, Tari Saronde, dan Tari Longgo
- 3) Partitur I meliputi Dana-dana
- 4) Teater Nusantara dan Metodologi Penelitian Seni Drama meliputi Teater Anak Durhaka dan Monolog

### 3. Pelatihan Tata Rias dan Henna Art

Selain melaksanakan pelatihan seni, mahasiswa juga melaksanakan pelatihan tata rias dan henna art. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat desa. Salah satunya Ibu Krisdayanti yang memiliki minat dan bakat di bidang tata rias, mahasiswa hanya tinggal memoles sedikit kemampuan yang sudah ada pada pelaku tersebut. Begitu juga dengan pelatihan henna art, mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam henna art membagi ilmu kepada masyarakat yang tertarik. Pelatihan tersebut dilaksanakan di hari-hari setiap minggunya di bulan pertama pelaksanaan KKN.

### 4. Sosialisasi

Program ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2022. Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai proses pemberdayaan dan penyaluran pengetahuan khususnya mengenai UMKM. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, dan masyarakat selaku peserta sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilaksanakan di PKBM Desa Luwohu dengan mahasiswa sebagai pemateri.

### 5. Gelanggang Seni Desa

Program ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 Juni 2022 di Panggung Gelanggang Seni Desa bertempat di samping Kantor Desa Luwohu, sebagai wadah penampilan hasil pelatihan kesenian yang telah dilaksanakan rutin sebelumnya. Program ini juga merupakan hasil kerjasama antara Mahasiswa KKN dan Karang Taruna Tinelo Mandiri. Konsep kegiatan ini meliputi Lomba Tiktok *Dance* dan Kontes Busana yang sasarannya anak-anak usia 10-15 tahun dan malam puncak pagelaran kesenian. Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Sekretaris Kecamatan Botupingge dan ditutup secara resmi oleh Kepala

Perpustakaan Bone Bolango. Selain itu, kegiatan ini dihadiri langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan sekaligus memantau hasil pelatihan sebagai bentuk pemenuhan konversi mata kuliah yang diampu.

#### Bakti Sosial

Mahasiswa KKN MBKM melaksanakan program tambahan ini dengan baik atas koordinasi langsung dengan Kepala Desa Luwohu. Bakti sosial dilaksanakan pada beberapa sasaran tempat yang diantaranya Kantor Desa Luwohu, PKBM Desa Luwohu, Sekretariat PKK Desa Luwohu, Tempat Ibadah di Desa Luwohu, dan lingkungan sekitar Desa Luwohu. Program dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya yaitu setiap hari Jumat. Namun, tidak menutup kemungkinan pelaksanaan program ini juga menyesuaikan dari hasil koordinasi dengan Kepala Desa Luwohu.

#### 6. Senam Minggu Pagi

Senam minggu pagi ini merupakan program tambahan dari rangkaian program kerja mahasiswa KKN. Dilaksanakan sesuai dengan rancangan jadwal yang sudah disusun sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu. Sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Luwohu terutama Ibu-ibu penggerak PKK di Desa Luwohu. Respons dari program ini juga sangat baik terhadap yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN sendiri yang menjadi instruktur senam tersebut. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Luwohu yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, telah teridentifikasi terkait problematika tersebut. Maka dari itu, mahasiswa berupaya untuk membantu jalan alternatif pemecahan masalah. Sebagai upaya

pencarian solusi dari permasalahan yang ada, maka langkah yang diambil adalah melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala-Kepala Dusun, Ketua BPD, dan elemen masyarakat lainnya.

Segala bentuk usulan dan gagasan masyarakat yang disampaikan pada pertemuan, ditampung dan didiskusikan bersama oleh mahasiswa untuk mendapatkan solusi yang tepat, ideal, dan terbaik dengan memperhatikan dan merelasikan antara animo dan limit kemampuan, agar mendapatkan alternatif pemecahan masalah untuk kemudian dilaksanakan dengan membuat program kerja yang sesuai, efektif, dan nyata segala program kerja dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, baik tenaga maupun finansial.

## **KESIMPULAN**

Inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Desa Membangun Jurusan Pendidikan Sendratasik tahun 2022 adalah implementasi hasil yang didapatkan mahasiswa selama perkuliahan kemudian disalurkan kepada masyarakat Desa Luwohu dan terjun langsung membantu memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penyelenggara KKN secara tidak langsung memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta KKN untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat Desa Luwohu yang tentunya bermanfaat bagi mahasiswa karena akan berdampak positif terhadap hal tersebut.

Berdasarkan proses pelaksanaan program kerja KKN yang dilakukan secara langsung selama 4 bulan pelaksanaan KKN di Desa Luwohu Kecamatan Botupingge, maka mahasiswa menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Desa Membangun di Desa Luwohu, Kecamatan Botupingge, Bone Bolango menapatkan sambutan, respons, dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat Desa Luwohu.
2. Pengelolaan UMKM dan Pemberdayaan Kesenian sangat memerlukan kesiapan dan keseriusan yang matang, meliputi kesiapan secara administrasi, pengelolaan SDM, konsistensi, dan kesiapan secara fisik dan mental, serta perlengkapan dan fasilitas yang memadai proses mengenai hal tersebut.
3. Dengan adanya pelaksanaan program KKN ini, tercipta hubungan yang baik antara Desa Luwohu dan pihak perguruan tinggi khususnya Jurusan Pendidikan Sendratasik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kesuksesan dan kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Tematik Desa Membangun tidak akan berhasil tanpa dukungan dari perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo sebagai penyedia dana hibah pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga diucapkan kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Luwohu Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

### **REFERENCES**

*Abdullah, Irwan, Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan, 2006, Pustaka Pelajar, Yogyakarta*

- Amin, Basri, Memori Gorontalo Teritori, Transisi dan Tradisi, 2012, Ombak, Gorontalo*
- Dibia I Wayan, FX Widaryanto, Endo Suanda, Tari Komunal, 2006, LPSN, Jakarta*
- Endraswara, Suwardi, Metodologi Penelitian Kebudayaan, 2003, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta*
- Hadi, Sumandiyo, Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok, 2003, Elkaphi, Yogyakarta*
- Hadi, Sumandiyo, Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton, 2012, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta*
- Hadi, Sumandiyo, Sosiologi Tari, 2005, Pustaka, Yogyakarta*
- Hidajat, Robby, Koreografi & Kreativitas: pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi, 2011, Media Kendil, Yogyakarta*
- Kuntowijoyo. Budaya dan Masyarakat. 2006. Tiara Wacana. Yogyakarta*
- Meri, La, Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari, 1986, Terjemahan Soedarsono, Isi Yogyakarta, Yogyakarta*
- Sedyawati, Edi, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, 1981, PT Djaya Pirusa, Jakarta*
- Soedarsono, R.M, Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, 1999, Artijine, Bandung*
- Soedjatmoko, Kebudayaan Sosial, 2004, Melibas, Jakarta Sumaryono & Endo Suanda, Tari Tontonan, 2006, LPSN, Jakarta*
- Sp, Soedarso, Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni, 2006, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta*